

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini kita ketahui bahwa kemajuan di bidang industri sangat pesat, baik itu industri mikro, menengah, maupun industri yang besar. Kemajuan di bidang industri ini pun didukung dengan adanya perkembangan teknologi yang cukup pesat. Sehingga perkembangan dunia usaha mengarah pada era globalisasi, mempengaruhi tatanan masyarakat baik dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan aspek-aspek lainnya. Sehingga pemerintah berusaha mengembangkan segala aspek dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan masyarakat (Anita Agust, 2011).

Salah satu cara untuk mengurangi kesejahteraan kehidupan masyarakat adalah mengurangi pengangguran di Indonesia yang selama ini UKM mampu membantu pemerintah. Jumlah UKM di Indonesia mencapai 56,2 juta unit dan mampu menyerap 97,2% tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada. Persentase tersebut menunjukkan bahwa, UKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, juga berperan dalam penerimaan devisa.

Dalam menghadapi MEA 2015, menurut I Wayan Dipta (2014), Kementerian Koperasi dan UKM RI perlunya mengkaji sumber daya yang dimiliki UMKM menjelaskan hal yang berkenaan dengan beberapa data mengenai tantangan dan peluang Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya di Indonesia.

Indonesia menargetkan produktivitas dan daya saing UKM harus terus ditingkatkan dengan beberapa cara seperti, menargetkan perkembangan ekspor UKM tumbuh hingga 20% pertahunnya, dan meningkatkan wirausaha baru yang inovatif. Target pengembangan lainnya yaitu, Indonesia meningkatkan akses kredit perbankan bagi UMKM khususnya untuk KUR dan pembiayaan lainnya.

Permodalan Nasional Madani (PNM) telah menyediakan dana sebesar Rp 50 juta per unit usaha sebagai tambahan modal kerja. Produksi sepatu lokal, seperti cibaduyut tahun 2005 meningkat 32 persen dibanding tahun 2004 yang sebesar 3.049.344. namun jumlah ini tidak berbanding lurus dengan pencapaian ekspor pada tahun 2005 sebesar US \$ 28,481 juta atau turun 23 persen dari tahun sebelumnya US \$ 37,403 juta. Tahun 2005 kapasitas produksi sepatu di Cibaduyut sebesar 4.046.700 pasang per tahun dengan nilai investasi Rp 23,7 miliar. Cibaduyut juga kehilangan konsumen akibat lokasi yang tidak lagi strategis dan menarik. Melihat kondisi ini, pemerintah akan berusaha melakukan perbaikan lokasi untuk menarik kembali minat pembeli (Sakri, 2006).

Selain itu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara atau daerah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak Negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Walaupun berskala kecil dalam jumlah pekerja, asset dan omset, namun karena jumlahnya cukup besar, maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian. Menurut Berry 2001 dalam Rahayu (2005), ada 3 alasan yang mendasari Negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM yaitu:

1. Kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif.
2. Sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi.
3. Karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Namun demikian, kinerja UMKM dari kegiatan manajerialnya memiliki kelemahan, yaitu dalam hal pengaturan staf, seperti kurangnya kemampuan dalam mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian perusahaan, melakukan perekrutan pegawai, dan kurang tepatnya dalam menempatkan pada bagian yang sesuai dengan kemampuan pegawai (Pramesthi Sulistianingtyas, 2003).

Salah satu UMKM itu adalah sentra cibaduyut yang terletak di kota Bandung, yaitu merupakan perusahaan sepatu yang salah satunya menjual berbagai macam sepatu kulit, dan juga menjual berbagai macam seperti tas, dompet, ikat pinggang, dan sandal. Harganya pun sangat terjangkau. Keberadaan sentra cibaduyut berpengaruh pada masyarakat sekitarnya karena dapat mengurangi angka pengangguran pada masyarakat Bandung.

Dinas Koperasi usaha Kecil Menengah (UKM) dan Perindustrian Perdagangan (PERINDAG) Kota Bandung membantu para UMKM agar mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas usaha sesuai dengan konsep manajemen yang memadai. Salah satu keuntungan adanya perencanaan anggaran adalah sebagai alat pengendalian untuk mencapai aktivitas anggaran yang efektif dan efisien.

Menurut Anita Agust (2011), anggaran disusun berdasarkan suatu tujuan dan rencana yang akan dicapai, namun sebagai alat bantu, anggaran bukanlah alat yang sempurna karena anggaran disusun berdasarkan proyeksi masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti :

1. Faktor yang terkendali, seperti harga, promosi dan pendistribusian.
2. Faktor yang tidak terkendali, seperti konsumen, kebijakan pemerintah dan teknologi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2001: 488 ), anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (programming).

Selain itu, model perencanaan anggaran yang terdiri dari partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggaran yang mengacu pada kontrol anggaran oleh manajer puncak atau supervisor menekankan tujuan anggaran (Merchant, 1981; Van der Stede, 2001).

Sedangkan Van der Stede (2000) menyelidiki alasan dan sebab-akibat penggunaan anggaran di perusahaan dan apakah karakteristik perencanaan anggaran memiliki pengaruh pada efektivitas. Hasil menunjukkan bahwa alasan untuk menggunakan anggaran bervariasi sesuai dengan keadaan, dan efektivitas penggunaan anggaran sangat erat kaitannya dengan karakteristik perencanaan anggaran. Selain itu, efektivitas penggunaan anggaran secara positif terkait dengan kepuasan dengan anggaran dan kinerja organisasi.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Mahoney dkk (1963) dalam Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kinerja manajerial sebagai sebuah factor peningkat dalam efektivitas perusahaan.

Menurut Mahoney kinerja yang dimaksud disini adalah kinerja dalam kegiatan aspek manajerial seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, dan perwakilan. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai planning budget model, adanya gaya kontrol dipekerjakan oleh perusahaan, peneliti sebelumnya telah dikategorikan model perencanaan anggaran baik sebagai anggaran fleksibel atau ketat (Fisher, 1995; Merchant, 1998; Van der Stede, 2001).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan terhadap UMKM sentra sepatu Cibaduyut pada hari Kamis 10 April 2015, menyatakan bahwa dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan, partisipasi anggaran, pemantauan anggaran, dan komunikasi anggarannya dilakukan pada lingkup top manajemen, dengan tidak melibatkan middle manajemen, lower manajemen, dan karyawan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Brownell dan mc. Innes (1986); dan Indriantoro (1993) dalam Sardjito (2007) bahwa menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja manajerial.

Sedangkan menurut Merchant (1998) mendefinisikan pemantauan anggaran sebagai frekuensi, detail, dan tepat waktu dalam pemantauan kinerja anggaran. Manajer juga menggunakan pemantauan anggaran untuk latihan kontrol, melaksanakan keputusan, dan memfasilitasi perbaikan terus-menerus. Sasaran anggaran tidak akan tercapai tanpa pemantauan secara terus menerus kemajuan karyawan dalam mencapai sasaran mereka (Mulyadi, 2011:510).

Menurut Ayu Aryista Dewi dan Ertambang Nahartyo (2013), budget slack lebih sedikit dalam bentuk komunikasi anggaran dengan penegasan faktual, budget slack lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, penurunan budget slack akan lebih sedikit ketika wewenang akhir anggaran milik atasan, dan semakin tinggi tingkat kepercayaan bawahan maka semakin sedikit budget slack.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Planning Budget Model Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada UMKM Sepatu Cibaduyut)**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini didasarkan atas pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan planning budget model pada UMKM sepatu cibaduyut?
2. Bagaimana perkembangan kinerja manajerial pada UMKM sepatu Cibaduyut?

3. Berapa besar pengaruh planning budget model terhadap kinerja manajerial pada UMKM sepatu Cibaduyut?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan planning budget model pada UMKM sepatu cibaduyut.
2. Perkembangan kinerja UMKM/manajerial pada UMKM sepatu Cibaduyut.
3. Besarnya pengaruh planning budget model terhadap kinerja manajerial pada UMKM sepatu Cibaduyut.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini ditujukan untuk dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang planning budget model terkait dengan kinerja manajerial pada UMKM sepatu Cibaduyut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengelolaan budget, agar terwujud adanya keselarasan dalam pelaksanaan operasional perusahaan dengan planning budget model dalam kinerja manajerial.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penyajian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat pembahasan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan objek dan desain penelitian, definisi dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian, serta pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan unit analisis serta hasil analisa empiris berdasarkan metode langkah pada bab sebelumnya, analisis pengujian hipotesis, serta pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisikan simpulan, keterbatasan dan saran-saran yang dapat digunakan dari hasil penelitian.